

# **SISTEM PERALATAN TRADISIONAL PERTANIAN DI DESA SAOTENGGAH KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI**

**Tri Wardiman**

Program Studi Pendidikan Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar  
Email : [Triwardi96@gmail.com](mailto:Triwardi96@gmail.com)

## **ABSTRAK**

**Triwardiman 1468042015 “Sistem Peralatan Tradisional Pertanian di Desa Saotengah Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten sinjai”** dibimbing oleh Amiruddin dan Abdul Rahman A. Sakka Sebagai Pembimbing Program Studi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar 2018`

Penelitian ini bertujuan: (1) Mengapa petani di Desa Saotengah masih menggunakan alat Tradisional dalam Pertanian. (2) Bagaimana tahapan dan penggunaan alat tradisional dalam pengelolaan lahan di Desa Saotengah Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. (3) Bagaimana Eksistensi dan Resistensi alat Tradisional Pertanian setelah masuknya teknologi Modern. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Saotengah dengan menggunakan metode kualitatif. Data di kumpulkan dari informan lewat wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data yaitu *memberchek*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Masyarakat desa Saotengah masih menggunakan peralatan tradisional dalam pengolahan lahan pertanian karna disebabkan oleh faktor geografis dan hubungan kekerabatan antar petani tetap saling terjaga. (2) Masyarakat Desa Saotengah mereka menggunakan berbagai macam alat pertanian tradisional tetapi pada dasarnya masyarakat tidak sembarang menggunakan peralatan pertanian yang mereka miliki, dan alat – alat pertanian tradisional tersebut mereka gunakan sesuai dengan tahap – tahap dalam proses pengolahan lahan pertanian mereka. (3) Eksistensi dalam pertanian masyarakat Desa Saotengah adalah keberadaan atau kehadiran yang mengandung unsur bertahan, dimana masyarakat Desa Saotengah masih mempertahankan alat pertanian tradisional hingga saat ini karena disebabkan oleh keadaan Geografis. Sedangkan resistensi merupakan sebuah fenomena yang merujuk pada situs masyarakat petani di Desa Saotengah karena ada dukungan pekerjaan dan mata pencaharian yang lain yakni berternak atau mengembala sapi.

Kata kunci : Masyarakat, Alat Tradisional dan pertanian.

## **Pendahuluan**

Negara Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau sehingga Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di Dunia yang terdiri dari kurang lebih 13.466 pulau yang biasa disebut nusantara. Sebagian besar wilayah Indonesia berupa daratan sehingga

penduduknya hampir 70% berprofesi sebagai petani dan di Indonesia sebagai Negara agraris. Seiring perjalanan waktu pertanian merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan bahan pangan yang dibutuhkan umat manusia untuk memenuhi kebutuhannya. sehingga banyak cara yang dilakukan untuk mengembangkan produksi dalam bidang pertanian .Hal tersebut juga yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pertanian dalam Negeri.dalam sejarah perkembangan pembangunan Indonesia tercatat pada zaman orde baru tertuang dalam rencana lima tahun program pembangunan pertanian yang mengarah pada upaya mencapai swasembada pangan khususnya beras sebagai makanan pokok pada umumnya masyarakat Indonesia.<sup>1</sup>

Perkembangan yang terjadi saat ini, terutama di Negara industri maju (seperti Amerika Serikat dan beberapa Negara di Eropa Barat), semakin terlihat adanya kecenderungan bahwa desa tidak lagi identik dengan pertanian. Di kawasan ini, kebanyakan Desa tidak lagi bergantung kepada sektor pertanian. Beberapa diantara desa-desa itu ada yang pertaniannya tinggal sepersepuluh dari seluruh penduduk desa bahkan ada pula petani-petani yang berasal dari kota. Sifat pertaniannya pula telah bergeser menjadi bisnis modern, di mana pertanian lebih merupakan sarana untuk mengejar keuntungan dari pada sebagai suatu cara hidup. beda halnya dengan di Indonesia yang mempunyai penduduk mayoritas petani.<sup>2</sup>

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan, tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi kehutanan, peternakan dan perikanan. Kegiatan pertanian pada mulanya terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta pengaturan dalam pemenuhan kebutuhannya<sup>3</sup>.

Maka sebab itu masyarakat Sulawesi Selatan khususnya di Desa Saotengah yang mempunyai penduduk mayoritas petani masih menggunakan peralatan tradisional yang turun temurun dari nenek moyang yang masih dipertahankan sampai sekarang. Desa Saotengah salah satu desa yang masyarakatnya masih menggunakan alat tradisional dalam bercocok tanamnya. Menurut mereka menggunakan peralatan tradisional tersebut untuk dapat menghemat biaya dan hasil pertaniannya dapat meningkat. Masyarakat sangat menggantungkan kehidupannya pada hasil pertanian. Hasil pertanian ini dapat di-jual oleh masyarakat dan mendapatkan uang. Sebelum masyarakat pun mengenal uang dulunya mereka sering melakukan barter dari hasil pertaniannya agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

---

<sup>1</sup> Ramli Umar, Reorientasi Sistem Pendidikan Untuk membangun Kemandirian Dalam Ketahanan Pangan .Makassar:Universitas Negeri Makassar,2011.Hal.2

<sup>2</sup> Raharjho, 2017.Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian. Hlm 127

<sup>3</sup> Soetrisno,dan Anik Suwandari.2016.pengantar ilmu pertanian.Hlm 1

Pertanian Tradisional adalah pertanian yang akrab lingkungan karena tidak memakai pestisida. Akan tetapi, produksinya tidak mampu mengimbangi kebutuhan pangan penduduk yang jumlahnya terus bertambah. Untuk mengimbangi kebutuhan pangan tersebut, perlu diupayakan peningkatan produksi yang kemudian berkembang sistem pertanian konvensional. Sistem pertanian Tradisional adalah sistem pertanian yang masih bersifat ekstensif dan tidak memaksimalkan input yang ada. Sistem pertanian Tradisional salah satu contohnya adalah sistem ladang berpindah. Sistem ladang berpindah sudah tidak sejalan lagi dengan kebutuhan lahan yang semakin meningkat akibat bertambahnya penduduk. Pertanian Tradisional pada dasarnya merupakan pertanian yang menggunakan alat-alat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Tradisional. Dengan demikian peralatan tradisional ini harus dilestarikan untuk mengurangi dampak yang disebabkan oleh peralatan modern.<sup>4</sup>

Masyarakat tradisional mengenal dua pola pertanian, yaitu pertanian lahan kering dan lahan basah. Untuk pertanian kering biasanya ditanami umbi-umbian, kacang-kacangan dan buah-buahan dan sayuran. Sedangkan untuk pertanian basah biasanya ditanami padi. Ada dua jenis alat pertanian yang digunakan yakni alat pertanian tradisional dan modern. Alat pertanian tradisional bentuknya sederhana dan digerakkan menggunakan tenaga manusia. Alat pertanian telah dibuat oleh manusia sejak jaman bercocok tanam, dimana manusia prasejarah telah mengenal pertanian<sup>5</sup>.

Berkembangnya teknologi modern pada era sekarang membuat penggunaan teknologi semakin maju dan semakin canggih akan tetapi masih ada masyarakat yang masih menggunakan alat tradisional. Penggunaan teknologi modern ini dianggap akan meningkatkan produksi pertanian karena lebih efektif dan efisien, namun dengan adanya teknologi modern yang semakin canggih ini akan memberikan dampak yang lebih besar pada masyarakat itu sendiri. Dampak yang diberikan dari teknologi modern ini akan menghilangkan budaya gotong royong. Dengan menggunakan teknologi modern petani itu melakukan pekerjaannya secara sendirian tetapi dengan menggunakan alat tradisional petani akan bekerja bersama menggarap sawahnya. Alat tradisional akan semakin tertinggal dengan adanya teknologi modern saat ini. Sebab, itu alat tradisional perlu dilestikan untuk menjaga budaya suatu daerah.

Masyarakat Sulawesi Selatan khususnya di Desa Saotengah merupakan masyarakat tradisional yang melestarikan budaya. Kebudayaan tradisional adalah merupakan produk dari besarnya pengaruh alam terhadap masyarakat yang hidupnya bergantung kepada alam. Semakin tidak berdaya tetapi di lain pihak semakin tergantung terhadap alam, akan terlihat jelas pola kebudayaan tradisional itu. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terhadap peralatan tradisional pertanian untuk mengungkapkan bagaimana penerapan terhadap masyarakat itu sendiri. Masyarakat Desa Saotengah

---

<sup>4</sup> <http://blog.umsida.ac.id/elsa/2015/10/13/pertanian-tradisional-dan-modern/> (di akses pada tanggal 9 Agustus 2018. ). Pukul 08.10 Wita

<sup>5</sup>Suranny, Lilyk Eka. 2014. Alat Pertanian Tradisional Sebagai Warisan Kekayaan Budaya Bangsa. Jurnal Arkeologi Papua, 6(1): 46.

masih menggunakan alat tradisional berupa sapi, cangkul, dan lainnya dalam menggarap sawahnya.

Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian secara lebih mendalam tentang Sistem Peralatan Tradisional Pertanian di Desa Saotengah Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

## **Metode Penelitian**

Penelitian yang akan digunakan dalam proposal ini termasuk dalam kajian antropologi yang jenisnya adalah penelitian kualitatif. Data yang disajikan secara deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan tradisi ilmiah yang berurat akar dari filsafat femonologi ala Edmund Husserl yang kemudian ditumbuh kembangkan oleh Max Weber dalam berbagai riset sosiologinya.<sup>6</sup> Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif sebagai metode yang berlandaskan filsafat fenomenologis, penelitian jenis ini mengutamakan penghayatan. Karena itu, selalu berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa yang terjadi dalam situasi tertentu.<sup>7</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitifitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kemudahan, perempuan, olahraga, seni dan budaya sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.<sup>8</sup>

Menurut Flick Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisme dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya.<sup>9</sup>

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti menangkap keadaan yang sebenarnya dari apa (objek) yang akan diteliti. Adapun lokasinya yaitu berada di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Adapun alasan memilih lokasi

---

<sup>6</sup> Ahmadin. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Makassar: Rayhan Intermedia. hlm 27.

<sup>7</sup> *Ibid*. hlm. 29.

<sup>8</sup> Imam Gunawan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Praktik) (Ed 3)*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 80-81.

<sup>9</sup> *ibid*. Hlm. 81-82.

tersebut karena di desa ini terdapat jenis mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka yaitu petani. Sasaran penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai Petani yang ada di desa tersebut.

Adapun sumber data yang diperoleh yaitu dari :

1. Data primer langsung dari informan yang akan diwawancarai di lokasi penelitian, yakni mereka yang tergolong dalam masyarakat Desa Saotengah, terutama pada masyarakat yang berprofesi sebagai petani.
2. Sumber data sekunder diperoleh dari laporan-laporan instansi yang terkait dalam penelitian ini. Sumber yang di gunakan dalam penelitian ini berupa arsip dari kantor Desa Saotengah, Buku-buku tentang pertanian, majalah, Koran, internet, laporan instansi lain yang berkaitan dan media komunikasi lainnya.

Adapun yang menjadi teknik penentuan dan pengambilan sasaran penelitian yang disebut informan penelitian adalah secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.<sup>10</sup> Dan sasaran yang dijadikan informan telah diketahui oleh peneliti yang sesuai dengan karakteristik yang dianggap mampu memberikan informasi yang akurat sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu mereka yang tergolong dalam masyarakat Desa Saotengah terutama mereka yang bekerja sebagai petani.

1. Tokoh – tokoh masyarakat setempat yang menggunakan peralatan tradisionalnya sebagai peralatan dalam pengelolaan lahan pertanian yang ada di desa soetenga.
2. Warga setempat yang sampai saat ini masih menggunakan peralatan tradisional sebagai pengelolaan lahan walaupun sudah ada peralatan tradisional yang berkembang saat ini.

Untuk memperoleh data yang relevan dan lengkap, penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang paling dasar dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Poerwandari berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.<sup>11</sup> Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dimana mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan. Dalam hal ini

---

<sup>10</sup> Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Ed 2)*. Jakarta: Erlangga. hlm. 96.

<sup>11</sup> Imam Gunawan. op.cit. hlm.143.

peneliti harus mendatangi satu persatu rumah masyarakat yang dimana berprofesi sebagai petani.

Saya memulai kelokasi penelitian tepat pada tanggal pada tanggal 05 Januari 2019, saya berangkat dari rumah yang berada di desa Saotengah , Kecamatan tellulimpoe menuju kelokasi penelitian dengan jarak yang di tempu sekitar 5 KM, dan alhamdulillah atas lindungan Allah SWT. Saya tiba dengan dengan selamat di lokasi penelitian`

## 2. Wawancara

Metode wawancara atau metode *interview*, mencakup tentang cara yang dipergunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan atau tugas tertentu. Metode ini digunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, wawancara merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi. Sudah tentu para peneliti, walaupun di bantu oleh banyak asisten yang dapat menggantikan observasi mereka secara bergiliran, tidak pernah dapat meliputi seluruh aktivitas semua warga dalam suatu masyarakat di suatu tempat, terus menerus selama 24 jam dari hari ke hari. Itulah sebabnya lowongan dalam data yang tak dapat dicatat dari observasi harus diisi dengan data yang di dapat dari wawancara.<sup>12</sup>

Teknik wawancara ini di gunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Sebelum melakukan tanya jawab pastikan si peneliti sudah dibekali dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan ke informann. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan (usahakan jangan langsung mengarah pada inti persoalan) kepada informan dengan bertatapn secara langsung. Panduan wawancara berisi petunjuk-petunjuk yang ditujukan kepada informan yang diwawancarai, agar wawancara tidak keluar dari konteks substansi data penelitian dan menghasilkan data yang sesuai dengan yang diharapkan. Wawancara dilakukan pada masyarakat terutama pada masyarakat yang berprofesi sebagai petani di desa tersebut.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*. Renier menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian (1) dalam atri luas, yaitu yang

---

<sup>12</sup> Paul. 1953. Hal 441-422. Dalam Buku (Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat (Edisi Ketiga)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm.129).

meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan; (2) dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; (3) dalam arti spesifik, yaitu hanya meliputi surat-surat resmi dan surat-surat nonresmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah, dan sebagainya. Menurut Sugiyono Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.<sup>13</sup>

Teknik dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini untuk memperkuat hasil dari penelitian. Selain itu juga di jadikan sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dijalankan dengan baik dimana pengumpulan data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan hasil perkiraan dengan mengambil data yang sudah ada dan tersedia dalam catatan dokumen yang menghasilkan catatan-catatan penting. Dokumentasi yang dilakukan yaitu berupa pengambilan gambar/foto pada saat melakukan wawancara dengan informan dan juga seputar gambar-gambar lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini akan digunakan analisis data dengan deskriptif kualitatif yang berlangsung sejak dimulai ke lapangan, selama di lapangan, sampai dengan mengolah dan menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghimpun semua data yang relevan dengan objek penelitian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian
2. Mengkaji data yang telah terkumpul melalui hasil observasi, wawancara dan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan menyusun dan menguraikan data dengan cara mengklarifikasikan setiap sumber data

Menganalisis data, dengan melalui proses reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Sehingga data dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Selanjutnya penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Sehingga akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan kerja selanjutnya. Kemudian penarikan kesimpulan yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>14</sup>

## Hasil Penelitian

---

<sup>13</sup> *Ibid.* hlm.175-176

<sup>14</sup> Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 67.

## A. Penggunaan Alat Tradisional Pertanian

Dimana masyarakat Desa Saotengah masih menggunakan peralatan tradisional dalam pengelolaan lahan pertanian mereka dan masyarakat desa Saotengah mengetahui akan keadaan geogografis dari lingkungan pertanian dari desa mereka, pada masyarakat Desa Saotengah yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian dibidang pertanian, maka tidak heran jika menghasilkan beragam peralatan pertanian tradisional. Peralatan tersebut kemudian menjadi artefak budaya dan sekaligus menjadi bukti eksistensi budaya masyarakat Desa Saotengah. Adanya peralatan tradisional masyarakat Desa Saotengah salah satu wujud ekspresi budaya yang nyata kemudian para petani untuk membuat sendiri peralatan tradisional pertanian tersebut karena leluhur masyarakat desa Saotengah kaum agraris yang kreatif dan bersahabat dengan alam, sehingga dari situ masyarakat Desa Saotengah masih mempertahankan peralatan pertanian hingga saat ini. Dalam aktivitas pertanian masyarakat Saotengah, masih menggunakan peralatan tradisional karena dipengaruhi oleh unsur geografis dan mereka menggunakan peralatan tersebut karena cara penggunaannya tidak susah dan disamping mereka memelihara sapi mereka juga memfungsikannya sebagai alat pembajak sawah. Ada pun pendapat dan pandangan sistem peralatan pertanian.

Petani umumnya dikenal sebagai masyarakat yang hidup dan tinggal di pedesaan. Kehidupan masyarakat petani tidak hanya terbentuk dari lingkungan sosial mereka, melainkan juga berkaitan erat dengan lingkungan alam disekitar mereka. Dalam keseharian masyarakat Saotengah, orang-orang tua, pemuda, remaja pagi-pagi telah berangkat menuju sawah mereka, bagi yang memiliki anak ia akan membawanya pula ke sawah. Warga Saotengah memiliki semangat kerja yang tinggi. Sejak kecil mereka telah terbiasa mengikuti orang tua mereka ke sawah atau ladang dengan berjalan hingga beberapa kilometer. Masyarakat yang telah beranjak dewasa akan merasa minder/malu jika tidak bekerja di sawah tanpa pekerjaan lainnya. Namun dengan alat pertanian seadanya masyarakat menyesuaikan sesuai dengan keadaan geogografis. Namun banyak kendala yang mereka hadapi dalam pengelolaan lahan atau pembajakan saat mengarahkan sapi yang digunakan larinya kadang tidak teratur, pakian atau badan mereka penuh lumpur tetapi masyarakat tersebut tetap semangat walaupun mereka mandi lumpur karena masyarakat tersebut sudah terbiasa dan mereka tetap merasa bangga dan masyarakat Saotengah pun tetap mempertahankan alat tradisional yang ada agar tetap terjaga.

Penggunaan peralatan pertanian bertujuan untuk mempercepat pekerjaan, mengurangi biaya pengolahan, dan mencapai nilai kerja yang lebih tinggi. Peralatan-peralatan tradisional yang digunakan masyarakat memiliki nama, makna, bahan baku pembuatan, bentuk dan fungsi khusus pada setiap jenisnya. seperti *Rakkala* (menggemburkan tanah), *Ese* (menghaluskan tanah), *Cangkul* (membersihkan rumput yang ada di pematang sawah) serta sabit (untuk membersihkan rumput sekaligus untuk memotong padi). pertanian tradisional di desa Saotengah. Peralatan tersebut ada yang hanya dapat digunakan untuk satu kegiatan, dan ada pula yang dapat digunakan untuk



beberapa kegiatan, yang meliputi pra penanaman, penanaman, pemanenan, dan pengolahan hasil. Peralatan utama ini dibuat dari bahan baku bambu, kayu, tanah dan batu. dalam pembajakan sawah walaupun jaman sudah modern masyarakat desa Saotengah tetap dengan peralatan tradisional pertanian mereka karena cara penggunaan alat tersebut cukup gampang dan bisa di kerjakan secara sendirian tetapi masyarakat Saotengah tetap menjaga sistem kekerabatannya dalam hal ini mereka saling tolong-menolong satu sama lain.

Masyarakat menggunakan peralatan tradisional dalam pengelolaan lahan karna mereka menganggap bahwa pada saat menggunakan sapi mereka merasa mudah karna dilain sisi pada saat mereka menggunakan sapi dan mereka ingin membawahnya kesawah untuk melakukan pengelolaan lahan mereka tinggal mengusirnya hingga sapi mereka berlari berhamburan kesawah tersebut kemudian mereka menganggap bahwa menggunakan alat tradisional pertanian disamping karna dipengaruhi oleh keadaan geografis. Masyarakat tersebut saling membantu pada saat melakukan pengelolaan sawah dan mereka pada saat melakukan pengelolaan sawah mereka biasanya saling berteriak karna mereka menganggap bahwa disitulah seninya jadi petani pada saat melakukan pengelolaan lahan disamping mereka juga pada saat baku teriaki mereka merasa bersemangat dan pada saat melakukan pengelolaan sawah merasa saling menyapa dan mereka beranggapan bahwa menjadi petani itu ada suka dukanya dan disamping itu menjadi petani memiliki banyak seni dalam pengelolaan lahan pertanian dan disamping itu tetap menjadi motivasi utama dalam mempertahankan kehidupan keluarganya.

*Rakkala* atau disebut juga bajak merupakan istilah masyarakat Saotengah Peralatan tradisional ini digunakan para petani Saotengah untuk menggemburkan lahan pertanian agar mudah ditanami. *Rakkala* (Bajak) terdiri dari beberapa bagian dan terbuat dari kayu. Pengoperasian peralatan tersebut menggunakan tenaga sapi atau kerbau. membajak (magalung), merupakan pekerjaan utama dari rangkaian pengolahan lahan pertanian sebelum ditanami. Orang yang melakukan pekerjaan membajak disebut *maggalung*. Tenaga yang digunakan untuk menarik *Rakkala* berbeda antara lahan yang mengandung banyak air dan lahan yang kering. Masyarakat Saotengah sangat merasa kelelahan dalam proses pembajakan karena banyak membutuhkan banyak tenaga dalam mengusir hewan ternak mereka dan mereka keseharian bisa dikatakan mandi lumpur disaat pembajakan. Namun masyarakat tidak akan meninggalkan peralatan pertanian tersebut untuk beralih ke peralatan modern, masyarakat Saotengah pun sadar bahwa lahan pertanian mereka tidak seperti lahan pertanian di Desa lainnya. Sehingga masyarakat masih mempertahankan peralatan pertanian tradisional hingga sekarang. Walaupun banyak tantangan yang mereka hadapi saat pengelolaan lahan.

Alat pertanian tradisional yang digunakan masyarakat Saotengah tidak hanya *rakkala* dalam proses pengolahan tanah pada lahan pertanian tetapi masyarakat menggunakan *Bingkung* (Cangkul) yang berfungsi untuk menggali, mencungkil, ataupun untuk meratakan tanah yang sudah dibajak tetapi tanah tersebut belum rata. masyarakat Saotengah menggunakan *rakkala* apabila tekstur tanah atau keadaan tanah yang belum seutuhnya hancur masyarakat mereka menggunakan *Bingkung* (cangkul)

untuk menghaluskan kembali permukaan tanah yang masih menggumpal atau masih berbentuk bongkahan tanah yang besar. *Bingkung* (Cangkul) salah satu alat tradisional yang masih digunakan sampai saat ini sehingga pada saat ingin menggali atau meratakan sawah cukup gampang. Alat ini merupakan elemen penting dalam bidang pertanian terutama pertanian ladang kering maupun basah. Masyarakat Saotengah pun masih mempertahankannya hingga sekarang karena mereka beranggapan mudah dibawa kemana dan bahan dari peralatan ini cukup gampang didapatkan karena bahan bakunya terbuat dari kayu yang cukup mudah didapat dan disamping itu masyarakat juga mempertahankan peralatan tersebut karena selain karena dari faktor geografis mereka juga ingin melestarikan peralatan tradisional dalam pengelolaan lahan pertanian agar peralatan tersebut tidak punah dan menjadi warisan generasi berikutnya.

#### **B. Tahapan dan penggunaan alat tradisional dalam pengelolaan lahan di Desa Saotengah Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai**

Dalam pengelolaan lahan pertanian pada masyarakat desa Saotengah mereka menggunakan berbagai macam alat pertanian tradisional tapi pada masyarakat desa Saotengah mereka menggunakan berbagai macam alat pertanian tradisional tapi para masyarakat tidak sembarang menggunakan peralatan pertanian yang mereka miliki, dan alat-alat tersebut digunakan sesuai dengan tahap-tahap dalam pengelolaan lahan pertanian mereka, dalam tiap tahap tersebut mereka mengenal dengan tahap awal dengan nama lain (*Rakkala/ Bajak*) alat ini digunakan saat masyarakat dalam pengelolaan tahap pertama. dan tahap pengelolaan lahan pertanian awal masyarakat Desa Saotengah mengenalnya dengan nama *Mappakahuara/ Menggemburkan tanah*, setelah masyarakat melewati tahap pertama masyarakat masuk ke tahap ke dua, dalam tahap ini masyarakat menggunakan alat *Ese* untuk menghaluskan tanah yang sudah digembur dalam pengelolaan tahap pertama. setelah penghalusan tanah masyarakat Desa Saotengah kembali mencangkul untuk menghaluskan tanah kembali yang belum seutuhnya halus dan hancur kemudian masyarakat tersebut mencangkul pinggiran sawah agar rumput yang ada dipematang tersebut bersih dan setelah itu masyarakat mulai melakukan proses penanaman benih padi di sawah mereka.

Pada saat pengelolaan lahan yang digunakan untuk mengerakkan alat pertanian sebagian besar dilakukan oleh manusia, kemudian seiring perkembangan jaman, posisi ini digantikan oleh ternak dan mesin-mesin. Salah satu sumber tenaga penggerak tersebut ialah traktor tangan. Traktor tangan ini sangat luas penggunaannya ditingkat petani karena disamping pengoperasiannya yang sederhana, traktor tangan juga dapat diperoleh dengan cukup terjangkau. Traktor tangan seperti halnya mesin-mesin pertanian lainnya. dalam penggunaan dibutuhkan penggunaan khusus sehingga traktor tangan dapat mencapai kerja yang optimal dan aman. Namun masyarakat Desa Saotengah tetap saja menggunakan ternak mereka dalam pengelolaan lahan pertanian mereka dan masyarakat menganggap dengan menggunakan peralatan tradisional karena sesuai dengan medan atau letak geografis dari lahan pertanian mereka dan disamping itu mereka memfungsikan ternak mereka juga yang mereka pelihara dan masyarakat

menggunakan peralatan tradisional dalam pengelolaan lahan sesuai dengan tahapan pengelolaan lahan pertanian dan mereka juga menggunakan peralatan tradisional dalam pengelolaan lahan karena disamping juga menghemat biaya dan cara penggunaannya juga cukup gampang karena pada saat menggunakan sapi untuk mengolah lahan sapi tersebut tinggal diusir kemudian sapi tersebut lari sawah tersebut dan disamping itu mereka juga melestarikan peralatan tradisional agar tidak punah.

Masyarakat Desa Saotengah masih tetap menggunakan peralatan tradisional dalam melakukan pengelolaan lahan karena sawah di Desa tersebut sempit-sempit dan pematangannya sangat tinggi tetapi masyarakat tetap semangat dalam melakukan pengelolaan lahan. Pada saat melakukan pengelolaan lahan masyarakat tersebut melakukan sesuai dengan tahapannya seperti pada saat memulai melakukan membuka sawah petani tersebut menggunakan *rakkala* yang diikat dikepala sapi adapun fungsi dari *rakkala* tersebut yaitu untuk melakukan penggemburan tanah yang berbentuk bongkahan kemudian setelah semuanya dirakkala petani tersebut kemudian melakukan tahap yang dinamakan di*Ese* yang berfungsi untuk menghaluskan tanah yang berbentuk bongkahan dan rumput yang terdapat pada bongkahan tanah itu mati dan setelah itu masyarakat kemudian menggemburkan kembali tanah menggunakan *rakkala* setelah dihaluskan karena biasanya masih ada tanah yang belum hancur kemudian petani tersebut mencangkul pinggiran pematang sawah yang berfungsi agar pematang sawah tersebut bersih dan petani desa Saotengah memberikan lumpur ke pematang sawah yang berfungsi agar pematang sawah tersebut tidak mudah longsor kemudian masyarakat meratakan kembali sawah mereka pada saat membuang air sawah yang terlalu banyak dan setelah sawah petani sudah rata kemudian mereka menanam benih padi yang sudah disediakan. Pada saat petani melakukan pengelolaan lahan, petani tersebut saling membantu dan disamping mereka menggunakan peralatan tradisional pertanian karena dipengaruhi oleh unsur Geografis tetapi mereka menggunakan peralatan tersebut disamping untuk menjaga kelestarian alat pertanian dan sebagai warisan kepada generasi berikutnya agar alat tersebut tetap terjaga kelestariannya.

Untuk lebih jelas tentang tahap pengelolaan lahan dengan menggunakan peralatan Tradisional Pertanian yaitu :

1. Mabukka

Dalam proses pengelolaan lahan ini yaitu untuk memperbaiki pematang sawah dan dibuat agak tinggi dengan menggunakan cangkul serta pematang sawah dibersihkan dari rerumputan agar air yang mengalir tidak keluar kepetakan yang lainnya dan saluran atau parit diperbaiki dan dibersihkan dari rerumputan yang bertujuan untuk memperlancar arus air serta menekan jumlah biji gulma yang terbawa masuk kedalam petakan.

2. Rakkala (Bajak) tahap I

Apabila telah dilakukan perbaikan terhadap pematang sawah dan saluran irigasi kemudian tahap selanjutnya yaitu di*Bingkung*(Cangkul) yang bertujuan untuk mencangkul sudut-sudut petakan dan membersihkan rumput pematang sawah serta memberikan lumpur ke pematang sawah yang bertujuan agar pematang sawah itu tinggi dan tidak mudah longsor serta mencegah hama tikus agar tidak

bersarang disekitar pematang sawah. kegiatan tersebut dilaksanakan bersamaan pada saat mengelolah lahan dengan menggunakan rakkala(Bajak).

3. Ese (Meratakan) tahap I

Tahap ini dilakukan setelah di*Rakkala* (Bajak) yang fungsinya agar tanah yang sudah berbentuk bongkahan itu akan hancur dan tumbuhan rumput tersebut akan mati serta untuk meratakan tanah yang belum seutuhnya rata.

4. *Rakkala*(Bajak) Tahap II

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini berfungsi agar tanah yang telah berbentuk bongkahan tersebut akan terpecah menjadi kecil-kecil dan rumput yang masih tersisa itu akan mati.

5. *Ese ( Meratakan)* Tahap II

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini bertujuan untuk meratakan gumpalan-gumpalan tanah yang belum hancur.kegiatan tersebut dilakukan berulang kali sampai tanah tersebut benar-benar hancur dan menjadi lumpur. pada saat diratakan saluran air tersebut ditutup agar lumpur tidak hanyut pada saluran pembuangan karena lumpur tersebut mengandung bahan organik yang sangat subur dan bisa mengurangi tingkat kesuburan tanah serta mempermudah pada saat melakukan penanaman.

6. Penanaman

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini biasanya dilakukan dengan dua cara yaitu :

➤ Penanaman dengan bibit padi

Sebelum melakukan penanaman terlebih dahulu bibit padi disemaikan selama kurang lebih 25 hari.persemaian tersebut dilakukan disekitar petakan sawah yang akan ditanami kemudian setelah bibit padi tersebut sudah mulai tumbuh besar bibit padi tersebut dicabut untuk dipindahkan kesawah yang akan ditanami.

➤ Penanaman dengan benih padi.

Sebelum melakukan penanaman terlebih dahulu benih direndam selama 2 hari didalam ember atau tempat lainnya agar benih tersebut dapat mengisap air dan setelah itu benih tersebut disimpang kedalam karung selama 1 hari untuk proses perkecambahannya secara sempurna kemudian setelah itu benih padi yang sudah berkecambah ditebar pada lahan sawah yang telah selesai diratakan.

7. Pemeliharaan

Pada tahap pemeliharaan ini kegiatan yang dilakukan yaitu mencabut rumput yang tumbuh disekitar pematang sawah agar tikus tidak mudah bersarang disekitar pematang sawah dan rumput yang tumbuh disekitar tanaman padi dibersihkan dengan menggunakan batang pohon pisang yang diikat kemudian ditarik sehingga rumput yang terkena pohon pisang tersebut tenggelam kedalam lumpur sehingga menjadi mati.

8. Pemanenan

Pemanenan padi dilakukan pada saat padi sudah berumur 90 sampai 100 hari untuk mendapatkan gabah yang sempurna tetapi juga tergantung varietas padi yang ditanam. Pada saat melakukan pemanenan padi dapat dilakukan dengan menggunakan sabit.

9. Paska pemanenan

Setelah melakukan pemanenan, padi tersebut dikumpulkan dengan menggunakan terpal yang bertujuan agar hasil padi tidak jatuh disawah. Perontokan padi merupakan pasca panen padi setelah melakukan pemotongan atau pemanenan yang bertujuan untuk melepas bulir-bulir gabah dari batangnya. Pada saat melakukan perontokan padi dilakukan dengan cara diinjak dan dibanting.

10. Pengeringan Gabah

Kegiatan pengeringan tersebut merupakan kegiatan yang sangat penting dan kegiatan pengeringan dapat dilakukan setelah melakukan perontokan yang bertujuan agar gabah tidak mudah rusak. Proses pengeringan gabah ini dilakukan selama 1 hari pada area terbuka agar gabah benar-benar kering dan setelah gabah tersebut sudah benar-benar sudah kering kemudian gabah tersebut dimasukkan kedalam karung kemudian gabah tersebut disimpan di tempat yang telah disiapkan.

**C. Eksistensi dan Resistensi alat Tradisional Pertanian Setelah Masuknya Teknologi Modern**

Eksistensi disini dalam pertanian masyarakat Desa Saotengah adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan, dimana masyarakat Desa Saotengah masih mempertahankan alat pertanian tradisional hingga sekarang karena mereka menyesuaikan dengan keadaan Geografis dari permukaan tanah dan lahan sawah mereka. Sehingga masyarakat dapat memindahkan peralatan tradisional mereka setiap pematang sawah mereka, dan strategi dalam mempertahankan kearifan lokal yang dilakukan petani dengan melihat faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) berdasarkan data yang diperoleh. Penggunaan alat – alat tradisional dalam berbudidaya sawah dapat menghemat biaya karena relatif murah dan mudah didapat, penggunaan orang-orangan sawah menghemat biaya yang dikeluarkan petani dalam pengendalian hama, nilai kearifan lokal bermakna persamaan dan persaudaraan dan pengakuan sosial bahwa kita adalah bersaudara dengan gotong royong, harga alat-alat tradisional relatif terjangkau dan mudah didapat, pantang larang seperti larangan melakukan panen saat ada tetangga yang meninggal akan menumbuhkan sikap saling menghormati. Sedangkan Resistensi sendiri merupakan sebuah fenomena yang merujuk kepada situasi sosial dimana pihak-pihak yang dirugikan dalam struktur sosial masyarakat kemudian melakukan perlawanan terhadap pihak-pihak yang merugikannya. Tapi di masyarakat desa Saotengah tidak juga menolak akan keberadaan peralatan modern pertanian namun tidak menunjang dengan keadaan geografis dari lahan pertanian mereka sehingga masyarakat desa Saotengah hingga saat ini masih menggunakan alat pertanian yang ada hingga saat ini.

Globalisasi sendiri dinilai sebagai sebuah proses yang telah banyak mengubah berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat begitu pula perubahan yang dirasakan masyarakat desa

Saotengah dalam pertanian dimana masuknya peralatan modern yang berbagai produk yang berbeda sesuai perkembangan globalisasi. Perkembangan teknologi yang semakin memberikan dampak besar terhadap perubahan sistem pertanian tradisional menuju pertanian modern atau lebih dikenal dengan sebutan revolusi hijau. Sistem pertanian modern menawarkan banyak kemudahan dan harapan untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih banyak. Sehingga petani kita berbondong – bondong ikut kedalam sistem tersebut. Namun, seiring waktu secara perlahan sistem pertanian tradisional kita mulai hilang dan terlupakan, salah satunya adalah *rakkala* yang hingga saat ini masih tetap eksis di desa Saotengah. Hal ini disebabkan tidak semua lahan bisa menggunakan mesin traktor untuk menggemburkan sawahnya misalnya seperti lereng gunung dan lahan sempit sehingga harus menggunakan hewan untuk membajak sawah. Sehingga masyarakat Saotengah masih dengan peralatan tradisional yang ada hingga saat ini.

Globalisasi mentransformasikan aspek-aspek kehidupan masyarakat, maka resistensi sebagai sebuah fenomena yang kemunculannya terikat dengan situasi dalam masyarakat terpengaruh oleh globalisasi namun masyarakat desa Saotengah lebih nyaman dalam penggunaan alat tradisional dalam melakukan atau mengerjakan lahan pertanian mereka dan masyarakat menganggap selagi masih bisa dalam pengolahan mereka tetap dengan peralatan pertanian seadanya. Sistem pertanian tradisional yang digunakan seperti *rakkala* merupakan sistem pengolahan sawah yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hewan peliharaan seperti sapi atau kerbau untuk membajak sawah. Sistem ini dibangun atas pengalaman manusia hidup berdampingan dengan alam. Untuk itu masyarakat Saotengah menjaga dan mempertahankan sistem pertanian tradisional ini. Salah satu kelebihan memakai hewan sapi dan kerbau adalah kotoran ternak tersebut bisa kembali digunakan untuk menyuburkan tanah sebagai pupuk alami. Selain itu, ternak yang digunakan untuk membajak dengan memakai *rakkala* bisa digerakkan dan dikendalikan saat membajak di lokasi sempit dan bisa jalan sendiri karena tinggal mengusir sehingga sapi tersebut berpindah kesawah yang lain. Di desa Saotengah membajak dengan hewan cukup mudah karena dapat menyatukan dengan para petani yang saling tolong menolong satu sama lain selain itu tarif yang dikeluarkan tidak banyak.

Penggunaan alat tradisional dalam mengelolah lahan dapat menghemat biaya dan mudah didapat dan mempercayai makhluk halus dapat menjaga lingkungan dari kerusakan. Kelemahan yang ada seperti hilangnya sikap saling gotong royong. Sehingga masyarakat desa Saotengah tetap dengan peralatan pertanian tradisional, disamping tetap terjaga gotong royong dan masyarakat menganggap bahwa peralatan yang mudah di dapat namun begitu juga masyarakat menganggap peralatan tradisional juga menjaga kesehatan dan kesuburan tanah ketika masyarakat dalam proses penggemburan lahan pertanian atau lahan sawah mereka. Mesin-mesin telah mengubah gaya hidup petani di banyak tempat. Kebanyakan petani dan buruh tani harus mempunyai keterampilan untuk menjalankan dan memelihara mesin-mesin yang canggih. Dan, semakin banyak petani yang bekerja sendirian. Tidak ada lagi gotong royong dalam menanam, mencangkul, dan memanen. Dengan keberadaan peralatan pertanian modern saat ini yang berkembang dikalangan pertanian namun masyarakat Saotengah masih mempertahankan dimana masyarakat menganggap dengan peralatan pertanian tradisional masyarakat bisa mengenal gotongroyong dalam pertanian sehingga masyarakat Saotengah tetap mempertahankannya. Namun begitu pula masyarakat Saotengah tidak menolak akan keberadaan peralatan modern di kalangan pertanian

mereka hanya karena factor alam dan lingkungan pertanian yang tidak menjangkaw untuk peralatan modern.

Peralatan pertanian tradisional sangat nyaman bagi masyarakat Saotengah dimana mereka bisa menjaga nilai solidaritas dalam melakukan pengelolaan lahan dan masyarakat Saotengah menganggap dengan peralatan tradisional pertanian yang mereka miliki mereka dapat menjalankan nilai gotong royong dalam melakukan pengelolaan lahan seperti mereka saling membantu pada saat mengerjakan pematang sawah serta peralatan yang mereka gunakan cukup mudah didapat karena bahan untuk membuat peralatan tradisional terbuat dari kayu dan biasanya kayu yang petani gunakan yaitu kayu cinrana disamping mudah didapatkan kayu juga ini bisa bertahan lama dan tahan terhadap air serta tidak mudah lapuk dan pada saat kayu tersebut sudah kering kayu yang sudah di buat menjadi rakkala tidak terlalu berat disamping itu pada saat petani ingin memindahkan rakkala kesawah yang lain cukup ringan dan gampang dipindahkan serta pada saat menggunakan ternak mereka untuk mengelolah lahan apabila ingin dipindahkan kesawah yang lain mereka tinggal mengusirnya dan biaya yang dikeluarkan petani tersebut relative murah. Sehingga masyarakat Saotengah sampai saat ini mereka masih mempertahankan peralatan pertanian tradisional. Masyarakat Saotengah tidak menolak akan keberadaan peralatan pertanian modern, hanya karena mereka pahaam dengan letak geografis dari pertanian yang mereka miliki karena dengan memakai peralatan tradisional mereka merasa gampang mengoperasikan peralatan tersebut dan disamping itu menggunakan peralatan tradisional bisa dilakukan dengan sendirian lain halnya dengan peralatan modern cara pengoperasiannya sangat susah karena harus membutuhkan lebih dari satu orang untuk membantu memindahkannya sehingga pada saat ini masyarakat tetap menggunakan peralatan tradisional karena disamping karena factor geografis, cara mengoperasikannya juga cukup mudah serta menghemat biaya juga menjadi warisan generasi selanjutnya agar peralatan tradisional untuk mengolah lahan ini tidak punah dan tetap dilestarikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Sistem Peralatan Tradisional Pertanian di Desa Saotengah Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Masyarakat desa Saotengah masih menggunakan peralatan tradisional dalam pengolahan lahan pertanian mereka dan masyarakat desa saotengah mengetahui akan keadaan geografis dari lingkungan pertanian dari desa mereka, pada masyarakat Desa Saotengah yang mayoritas masyarakatnya bermatapencarian di bidang pertanian, maka tidak heran menghasilkan beragam peralatan pertanian tradisional. Dan masyarakat menganggap sebagai seni budaya dan juga sebagai pengetahuan dalam pendidikan dalam pertanian.
2. Masyarakat Desa Saotengah mereka menggunakan berbagai macam alat pertanian tradisional tapi pada masyarakat Desa Saotengah mereka menggunakan berbagai macam alat pertanian tradisional tetapi para masyarakat tidak sembarang menggunakan peralatan pertanian yang mereka miliki, dan alat – alat tersebut digunakan sesuai dengan tahap – tahap dalam pengolahan lahan

pertanian mereka, dalam tiap tahap tersebut mereka mengenal dengan tahap awal dengan namalain ( *rakala/ Matekab* ) alat ini di gunakan saat masyarakat dalam pengelolaan tahap pertama. Dan tahap pengelolaan lahan pertanian awal masyarakat desa saotengah mengenalnya dengan nama *Mappakahuara/* Menggemburkan tanah, setelah masyarakat melewati tahap pertama masyarakat masuk ke tahap kedua, dalam tahap ini masyarakat menggunakan alat *Ese* untuk menghaluskan tanah yang sudah di gembur dalam pengelolaan tahap pertama. Setelah penghalusan tanah masyarakat Desa Saotengah kembali mencangkul untuk menghaluskan tanah kembali yang belum seutunya halus dan hancur kemudian mereka menanam benih yang telah di siapkan.

3. Eksistensi disini dalam pertanian masyarakat Desa Saotengah adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan, dimana masyarakat Desa Saotengah masih mempertahankan alat pertanian tradisional hingga sekarang karena mereka menyesuaikan dengan keadaan Geografis dari permukaan tanah dan lahan sawah mereka. Sedangkan resistensi merupakan sebuah fenomena yang merujuk kepada situasi masyarakat petani di Desa Saotengah karena adanya dukungan pekerjaan dan mata pencaharian yang lain yakni beternak atau mengembala sapi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadin.2013. *Metode Penelitian Sosial*. Makassar: Rayhan Intermedia.
- Anik dan Soetriono, Suwandari. 2016. *Pengantar ilmu pertanian*.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Praktik) (Ed 3)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Ed 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Umar, Ramli.2011.*Reorientasi Sistem Pendidikan Untuk Membangun Kemandirian Dalam Ketahanan Pangan Makassar* :Universitas Negeri Makassar.
- Paul. 1953. Hal 441-422. Dalam Buku (Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat (Edisi Ketiga)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Raharjho, 2017. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suranny, Lilyk Eka. 2014. "Alat Pertanian Tradisional Sebagai Warisan Kekayaan Budaya Bangsa". Jurnal Arkeologi Papua, 6(1): 46.
- <http://blog.umy.ac.id/elsa/2015/10/13/pertanian-tradisional-dan-modern/> (di akses pada tanggal 9 Agustus 2018. ). Pukul 08.10 Wita



